

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

Dalam melakukan suatu penelitian kita perlu memaparkan tentang apa yang kita teliti hal tersebut dapat memudahkan dan menjelaskan lebih rinci tentang variabel yang akan kita teliti.

2.1.1 Teknologi Informasi

2.1.1.1 Pengertian Teknologi Informasi

Pengertian Teknologi Informasi Menurut I Putu Agus Swastika (2016:2) Teknologi informasi adalah suatu teknologi yang berhubungan dengan pengolahan data menjadi informasi dan proses penyaluran data atau informasi tersebut dalam batas-batas ruang dan waktu. Teknologi Informasi secara luas yaitu suatu teknologi yang difungsikan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dengan berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas (I Made Marthana Yusa 2016 : 17). Sedangkan Menurut Efraim Turban, R.Kelly Rainer, JR, Richard E. Potter (2016:49) Teknologi Informasi adalah kumpulan sumber daya informasi perusahaan, para penggunanya, serta manajemen yang menjalankannya; meliputi infrastruktur TI dan semua system informasi lainnya dalam perusahaan.

Menurut Tata Sutabri (2014:3) teknologi informasi adalah sebagai berikut :

“Teknologi informasi merupakan suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang

digunakan keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan”.

Sedangkan Menurut Edy Irwansyah dan Jurike V moniaga (2014:5) memaparkan bahwa definisi Teknologi Informasi sebagai berikut:

“Teknologi informasi atau information technology adalah pengertian umum untuk berbagai jenis teknologi tersedia yang tujuan membantu manusia untuk menjalani hidup dengan lebih mudah dan lebih baik dalam memuat, mengubah, menyimpan, mengkomunikasikan dan/atau menyebarkan informasi”.

Kasman Rukun & B. Herawan Hayadi (2018:2) berpendapat bahwa :

“Teknologi Informasi merupakan suatu teknologi yang berhubungan dengan pengolahan data menjadi informasi dan proses penyaluran data atau informasi tersebut dalam batas-batas ruang dan waktu”.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi merupakan suatu teknologi pengolah data untuk menghasilkan suatu informasi yang dibutuhkan dan dapat informasi tersebut dapat disampaikan.

2.1.1.2 Indikator Teknologi Informasi

Menurut Marimin, Hendri Tanjung dan Haryo Prabowo (2006:15):

“Tujuan teknologi informasi adalah membantu mempercepat proses, mengurangi tingkat kesalahan, mengolah data dan akhirnya menghasilkan informasi yang mendukung pengambilan keputusan”.

Adapun Menurut Sutarman (2009:17) :

“untuk memecahkan masalah, membuka kreatifitas dan meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam melakukan pekerjaan”.

Tujuan teknologi informasi adalah untuk memecahkan suatu masalah, membuka kreativitas, meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam melakukan pekerjaan. Jadi dapat dikatakan karena dibutuhkannya pemecahan masalah, membuka kreativitas dan efisiensi manusia dalam melakukan pekerjaan, menjadi penyebab atau acuan diciptakannya teknologi informasi. Dengan adanya teknologi informasi membuat pekerjaan manusia menjadi lebih mudah dan efisien.

Berdasarkan sumber diatas, maka indikator untuk penggunaan teknologi informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah indikator yang disampaikan oleh Marimin, Hendri Tanjung dan Haryo Prabowo (2006:15) yaitu Tujuan teknologi informasi adalah membantu mempercepat proses, mengurangi tingkat kesalahan, mengolah data dan akhirnya menghasilkan informasi yang mendukung pengambilan keputusan.

2.1.2 Kemampuan Pengguna

2.1.2.1 Pengertian Kemampuan Pengguna

Menurut Robbins dalam Wibowo (2014:93) kemampuan pengguna adalah

“Ability atau kemampuan menunjukkan kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan, merupakan penilaian terhadap apa yang dapat dilakukan oleh seseorang sekarang ini. Kemampuan menyeluruh individu pada dasarnya di bentuk oleh dua kelompok faktor penting yaitu intellectual dan physical abilities.”

Sedangkan Menurut Mohammad Zain dan Badudu (2010:10) Pengertian Kemampuan Pengguna yaitu :

“Kemampuan pengguna adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri”.

Adapun kemampuan teknik personal dalam sistem informasi menurut Jen (2002) dalam Almilia & Brilliantien (2007) bahwa:

“semakin tinggi kemampuan teknik personal sistem informasi, akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan yang positif antara kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi dengan kinerja sistem informasi akuntansi”.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Kemampuan Pengguna pada hakikatnya kemampuan dapat dirumuskan sebagai kapasitas intelektual, emosional dan fisik untuk melakukan berbagai aktivitas sehingga apa yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuannya.

2.1.2.2 Indikator Kemampuan Pengguna

Menurut Robbins (2008:45) Untuk Mengukur Konsep Kemampuan Pengguna, Peneliti mengukurnya dengan menggunakan komponen (unsur) atau melalui ciri2 :

- 1) Pengetahuan (*Knowledge*)
- 2) Kemampuan (*Ability*)
- 3) Keterampilan (*Skills*)

Adapun penjelasan mengenai karakteristik kompetensi adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan (*Knowledge*)

Pengetahuan diartikan sebagai dasar kebenaran atau fakta yang harus diketahui dan diterapkan dalam pekerjaan. Pengetahuan sebagai pengguna sistem informasi dapat dilihat dari:

- a. Memiliki pengetahuan mengenai sistem informasi akuntansi.
- b. Memahami pengetahuan tugas dari pekerjaannya sebagai pengguna sistem informasi.

Maka, indikator yang digunakan dalam pengukuran penelitian yaitu kemahiran dalam mengoperasikan aplikasi sistem informasi.

2. Kemampuan (*Ability*)

Kemampuan diartikan sebagai kesanggupan bawaan sejak lahir atau hasil praktek. Kemampuan sebagai pengguna sistem informasi dapat dilihat dari:

- a. Kemampuan menjalankan sistem informasi yang ada,
- b. Kemampuan untuk mengoperasikan kebutuhan informasi
- c. Kemampuan mengekspresikan bagaimana sistem seharusnya,
- d. Kemampuan mengerjakan tugas dari pekerjaan yang menjadi tanggung jawab
- e. Kemampuan menyelaraskan kemampuan dengan tugas

Maka, indikator yang digunakan dalam pengukuran penelitian yaitu memiliki kemampuan dalam menjalankan sistem informasi.

3. Keahlian (*Skills*)

Keahlian dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengekspresikan pekerjaan secara mudah dan cermat dan membutuhkan kemampuan dasar. Keahlian sebagai pengguna sistem informasi dapat dilihat dari:

- a. Keahlian dalam pekerjaan yang menjadi tanggung jawab,
- b. Keahlian dalam mengekspresikan kebutuhan-kebutuhannya dalam pekerjaan.

Berdasarkan sumber diatas, maka indikator untuk penggunaan Kemampuan Pengguna yang digunakan dalam penelitian ini adalah indikator yang disampaikan oleh Robbins (2008:45) yaitu Pengetahuan, Kemampuan, & Keahlian.

2.1.3 Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

2.1.3.1 Pengertian Efektivitas

Menurut Agung Kurniawan (2005:109) mengemukakan bahwa pengertian dari efektivitas adalah Kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) daripada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya.

Pengertian efektivitas menurut Hani Handoko (2000:7) adalah sebagai berikut :

“Efektivitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan. Efektivitas berfokus pada outcome (hasil), program, atau kegiatan yang

dinilai efektif apabila output yang dihasilkan dapat memenuhi tujuan yang diharapkan”.

Menurut pendapat yang dikemukakan Sedarmayanti (2009 : 59) mengenai pengertian efektivitas adalah sebagai berikut :

“Efektivitas merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat dicapai. Pengertian efektivitas ini lebih berorientasi kepada keluaran sedangkan masalah penggunaan masukan kurang menjadi perhatian utama. Apabila efisiensi dikaitkan dengan efektivitas maka walaupun terjadi peningkatan efektivitas belum tentu efisiensi meningkat”.

Berdasarkan definisi diatas dapat dibuat kesimpulan bahwa pengertian dari efektivitas adalah kemampuan suatu organisasi dalam menghasilkan output yang sesuai dengan tujuan atau target yang ingin dicapai.

2.1.3.2 Pengerian Sistem

Menurut Mulyadi (2010:5) pengertian dari sistem adalah Suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan. Sedangkan pengertian dari sistem menurut Krismiaji (2012:5) adalah Serangkaian komponen yang dikoordinasikan untuk mencapai serangkaian tujuan.

Pengertian dari sistem menurut Azhar Susanto (2013 : 24) adalah

“Sekumpulan dari sajian atau bagian atau komponen baik fisik ataupun non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai tujuan tertentu.”

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sistem adalah komponen atau elemen yang dapat dilihat, didengar dan dirasakan dengan proses atau kegiatan untuk mengkoordinasi komponen yang terlihat dalam sebuah sistem tersebut yang memiliki tujuan mengenai sasaran akhir yang ingin dicapai dari kegiatan koordinasi komponen tersebut.

Unsur-unsur yang mewakili suatu sistem secara umum adalah masukan (input), pengolahan (processing), dan keluaran (output). Disamping itu semua sistem senantiasa tidak terlepas dari lingkungan sekitarnya. Maka umpan balik (feed-back) dapat berasal dari output tetapi juga berasal dari lingkungan sistem yang dimaksud. Organisasi dipandang sebagai suatu sistem yang tentunya akan memiliki unsur-unsur ini.

2.1.3.3 Pengertian Informasi

Menurut Krismiaji (2012 : 15) pengertian dari informasi adalah “Data yang telah diorganisasi, dan telah memiliki kegunaan dan manfaat”.

Pengertian informasi menurut George H. Bodnar (2013 : 6) yang telah dialih bahasakan oleh Amir Abadi Yusuf menyatakan bahwa :

“Informasi merupakan data yang berguna dan diolah sehingga dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan yang tepat.”

Sedangkan menurut Jogiyanto H. M (2012 : 692) pengertian informasi adalah sebagai berikut :

“Informasi dapat didefinisikan sebagai hasil dari pengolahan data dalam suatu bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi penerimanya yang menggambarkan suatu kejadian – kejadian (event) yang nyata (fact) yang digunakan untuk pengambilan keputusan”.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa informasi adalah data yang telah diolah melalui suatu proses menjadi suatu bentuk yang lebih bernilai dan berguna bagi yang menerimanya serta dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan baik pada saat ini maupun yang akan datang.

2.1.3.4 Pengertian Akuntansi

Menurut American Accounting Assotiation (AAA) dalam Soemarso S.R (2012 : 3) pengertian akuntansi adalah :

“Proses pengidentifikasian, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.”

Soemarso (2012 : 14) mengemukakan bahwa pengertian akuntansi :

“Suatu disiplin yang menyediakan informasi penting sehingga memungkinkan adanya pelaksanaan dan penilaian jalannya perusahaan secara efisien”.

Menurut Mursyidi (2010 : 17) pengertian dari akuntansi adalah :

“Proses pengidentifikasian data keuangan, memproses pengolahan dan penganalisisan data yang relevan untuk diubah menjadi informasi yang dapat digunakan untuk pembuatan keputusan“.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian dari akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mencatat, mengelola dan melaporkan informasi yang bersifat keuangan untuk memungkinkan adanya penilaian dan penginterpretasian hasil proses tersebut bagi pengguna informasi.

2.1.3.5 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Krismiaji (2012:4) pengertian sistem informasi akuntansi adalah Sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis. George H. Bodnar dialih bahasakan oleh Amir Abadi Yusuf (2013 : 23) mendefinisikan sistem informasi akuntansi adalah Kumpulan sumber daya seperti manusia dan peralatan, yang diatur untuk mengubah data menjadi informasi, informasi itu dikomunikasikan kepada beragam pengambilan keputusan.

Menurut Azhar Susanto (2013:72) pengertian sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut :

“Kumpulan atau group dari sub sistem / bagian / komponen apapun baik phisik atau non phisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan“.

Dari ketiga definisi diatas dapat disimpulkan sistem informasi akuntansi adalah sebuah komponen yang mengumpulkan, mencatat,

menyimpan, dan memproses data guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk pengelolaan perusahaan.

2.1.3.6 Pengertian Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Suatu perusahaan dapat dikatakan memiliki sistem informasi yang efektif apabila dengan digunakannya sistem informasi tersebut maka tujuan perusahaan dapat tercapai. Efektivitas informasi harus dievaluasi dalam kaitannya dengan tujuan untuk pengambilan keputusan. Efektivitas kemudian adalah metode yang dibuat untuk mengambil keputusan, informasi yang sudah diolah dengan teknologi oleh pembuat keputusan, dan kapasitas pembuat keputusan untuk proses informasi (Gelinas, 2010:19).

Efektivitas suatu sistem berhubungan dengan kualitas sistem, yang merupakan kombinasi dari hardware, software, kebijakan, dan prosedur dari sistem informasi dapat mengolah data menjadi informasi bagi para penggunanya.

2.1.3.7 Indikator Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Menurut DeLone dan McLean yang dikutip dari Jogiyanto (2007:14) cara pengukuran efektivitas Sistem Informasi Akuntansi adalah sebagai berikut :

- 1) *System Quality* (Kualitas Sistem)
- 2) *Information Quality* (Kualitas Informasi)
- 3) *Service Quality* (Kualitas Pelayanan)
- 4) *System Use* (Penggunaan Sistem)
- 5) *User Satisfaction* (Kepuasan Pengguna)
- 6) *Net Benefits* (Manfaat Bersih)

Penjelasan di atas adalah sebagai berikut:

1. *System quality* (kualitas sistem), terkait mengenai kualitas atas sistem informasi yang digunakan. Kualitas sistem diukur dalam hal kemudahan penggunaan, fungsionalitas, kehandalan, fleksibilitas, kualitas data, integrasi dan peran pentingnya dalam suatu organisasi. Dampak individunya diukur sebagai kualitas lingkungan kerja dan prestasi kerja.
2. *Information quality* (kualitas informasi), berkaitan dengan output sistem informasi. Kualitas informasi diukur dalam hal akurasi, ketepatan waktu, kelengkapan, relevansi, dan konsistensi. Dampak individunya diukur dalam hal pengambilan keputusan, efektivitas kerja, dan kualitas kerja.
3. *Service quality* (kualitas pelayanan), terkait mengenai kemampuan sistem dalam memenuhi kebutuhan dari penggunanya. Adapun beberapa dimensi terkait mengenai kualitas pelayanan, yaitu *tangibles, reliability, 18 responsiveness, assurance, dan empathy*. *Tangible*, yaitu bentuk fisik dari jasa yang berupa fasilitas atau peralatan yang digunakan. *Reliability*, terkait mengenai keandalan sistem informasi. *Responsiveness*, terkait mengenai kesiapan para karyawan untuk memberikan jasa yang dibutuhkan oleh penggunanya. *Assurance*, yaitu jaminan bahwa karyawan memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk mengerjakan pekerjaan mereka dengan baik dan *empathy*, yaitu memberikan perhatian yang tulus

kepada pengguna dengan memahami kebutuhan dari pengguna secara spesifik.

4. *System use* (penggunaan sistem), berkaitan dengan penggunaan sistem informasi oleh pengguna. Penggunaan sistem diukur sebagai frekuensi penggunaan, waktu penggunaan, jumlah akses, pola penggunaan, dan ketergantungan. Dampak individunya diukur dari segi kinerja dan pengambilan keputusan kinerja.
5. *User statifaction* (kepuasan pengguna), berkaitan dengan tingkat kepuasan pengguna sistem informasi terhadap sistem dan output yang dihasilkan.
6. *Net benefits* (manfaat bersih), berkaitan dengan keuntungan atas keberadaan dan penggunaan SIA.

Berdasarkan sumber diatas, maka indikator untuk Efektivitas Sistem Informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah indikator yang disampaikan oleh DeLone dan McLean yang dikutip dari Jogiyanto (2007:14) yaitu Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, Kualitas Pelayanan, Penggunaan Sistem, Kepuasan pengguna, Manfaat Bersih.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Azhar Susanto (2013:75) yang menjelaskan hubungan teknologi informasi terhadap sistem informasi akuntansi, sebagai berikut :

“Sistem informasi akuntansi dapat berjalan dengan baik didukung oleh komponen – komponen sistem informasi akuntansi seperti hardware, software, brainware, procedure, database, communication network dan teknologi.”

Putra (2014) mengungkapkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif yang signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Pemanfaatan teknologi informasi dapat membantu dalam peningkatan efektivitas sistem informasi akuntansi. Apabila pengguna mampu menguasai teknologi informasi yang tersedia maka efektivitas sistem yang dihasilkan akan lebih maksimal. Ratnaningsih dan Suaryana (2014) berpendapat bahwa kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi (SIA)

Berdasarkan penelitian sebelumnya Ni Adek Lisnawati, Made Arie Wahyumi, Putu Julianto (2017) dengan judul pengaruh personal capability, kecanggihan teknologi informasi, perlindungan sistem informasi dan partisipasi manajemen terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada lpd se-kecamatan ubud, dan Penelitian Sebelumnya dari Dirgayusa Sukma Putra, Anantawikrama Tungga Atmadja, Nyoman Ari Surya Darmawan (2014)

dengan judul pengaruh pengetahuan karyawan bagian akuntansi dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi (Studi Empiris pada Hotel yang Terletak di Kawasan Lovina, Kabupaten Buleleng) Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompetensi Pemakai Sistem berpengaruh signifikan terhadap efektivitas Sistem Informasi Akuntansi.

2.2.2 Pengaruh Kemampuan Pengguna Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Kemampuan menunjukkan kapabilitas individu untuk mewujudkan berbagai tugas dalam pekerjaan. Kemampuan pengguna dapat dilihat dari bagaimana pengguna sistem dapat menjalankan sistem informasi akuntansi yang ada. Menurut Robbins (2008:45) yang dialih bahasakan oleh Diana Angelica :

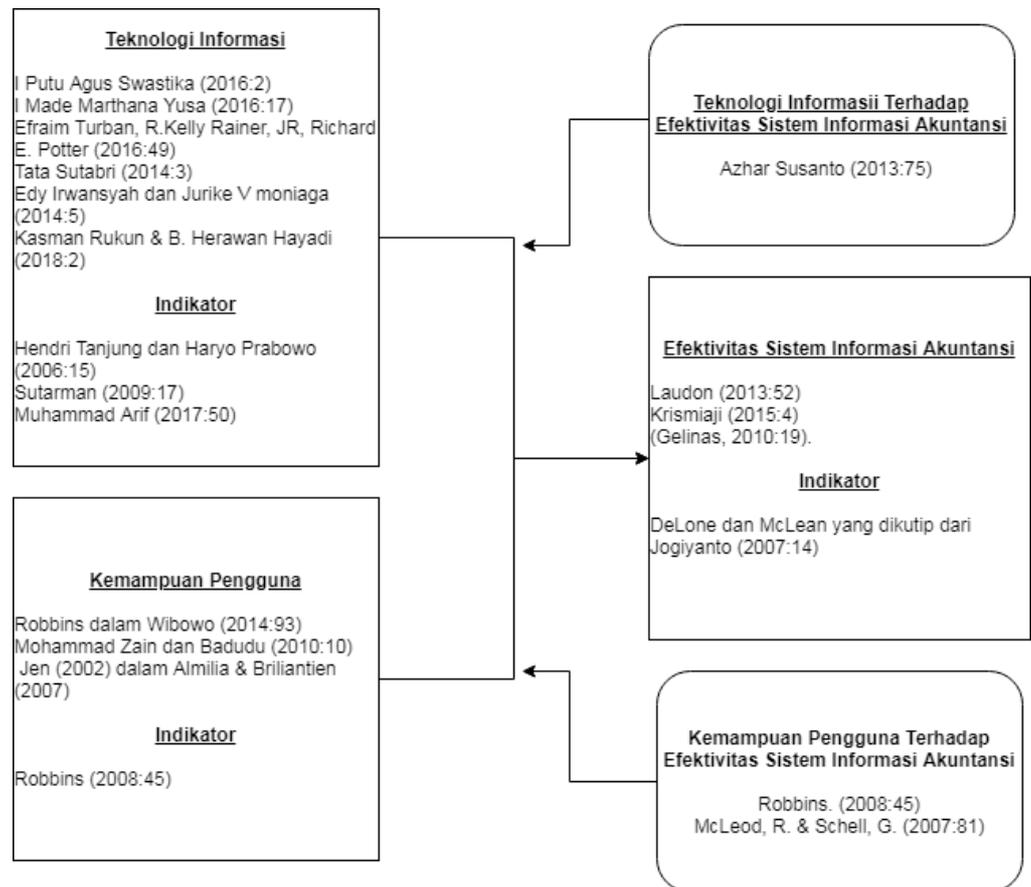
“Kemampuan pengguna dari segi Pengetahuan (*knowledge*), Kemampuan (*abilities*), Keahlian (*skills*) sebagai pengguna sistem informasi pada saat pengembangan dan implementasi sistem informasi, hal itu penting untuk kesuksesan sebuah sistem informasi.”

Sedangkan Menurut McLeod, R. & Schell, G. (2007:81) :

“Kompetensi Pemakai Sistem adalah karakteristik seseorang yang berkaitan dengan pencapaian kinerja. Dalam sebuah sistem informasi akuntansi, dapat dikatakan bahwa kompetensi seseorang untuk memberikan kinerja yang efektif dalam perusahaan untuk menyediakan informasi yang berkualitas”.

Berdasarkan penelitian sebelumnya Intan Nurlela, Elly Halimatusadiah, Nunung Nurhayati (2017) dengan judul Pengaruh Kompetensi Pemakai dan Budaya Organisasi terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Studi Pada Lembaga Amil Zakat di Kota Bandung), dan penelitian sebelumnya dari Ni Made Sri Lestari, Made Arie Wahyuni, S.E., Gede Adi Yuniarta, SE.AK Dengan judul pengaruh partisipasi pemakai sistem informasi, kemampuan personal, pemanfaatan teknologi informasi, dan peran pengawas internal terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada lembaga perkreditan desa (lpd) se-kecamatan sukasada (2017). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompetensi Pemakai Sistem berpengaruh signifikan terhadap efektivitas Sistem Informasi Akuntansi.

Berdasarkan uraian diatas, penulis menuangkan kerangka pemikiran dari penelitian ini dalam bentuk paradigma penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

2.2.3 Hipotesis Penelitian

Setelah adanya kerangka pemikiran, maka diperlukannya suatu pengujian hipotesis untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Menurut Sugiyono (2017:99) hipotesis adalah sebagai berikut:

“Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”.

Sedangkan hipotesis menurut Umi Narimawati (2010:7) adalah sebagai berikut:

“Asumsi atau dugaan dengan sementara yang harus diuji kebenarannya dalam suatu analisis statistik”

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka penulis mencoba merumuskan hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara dari penelitian, sebagai berikut:

H₁ : Teknologi Informasi berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

H₂ : Kemampuan Pengguna berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi